MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5 No 5, Oktober 2026 Halaman: 770-779
E-ISSN: 2963-5969
P-ISSN: 2985-3958

EDUKASI INTERNET SEHAT DAN BIJAK PENCEGAHAN PERUNDUNGAN BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI 07 KELURAHAN BAJAK

HEALTHY AND WISE INTERNET USE EDUCATION AND BULLYING PREVENTION FOR SIXTH-GRADE STUDENTS OF SD NEGERI 07 BAJAK VILLAGE

Yuda Al'Hadid[1*], M. Arya Saputra[2], Fitriah[3], Agung Kharisma Hidayah[4]

[1,2,3,4)]Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu
***Email korespondensi:** lebongyudha@gmail.com

Abstract

The rapid growth of internet use among children has not been accompanied by adequate digital literacy, potentially increasing their vulnerability to personal data misuse and cyberbullying. Approximately 48% of children who access the internet in Indonesia have experienced online bullying, highlighting the importance of educating children about safe internet use and bullying prevention from elementary school. This community service program aims to improve the understanding of sixth-grade students at SD Negeri 07, Bajak Village, Bengkulu City, regarding safe internet practices and bullying prevention in the school environment. The program was conducted by students from Community Service Group 21 of the University of Muhammadiyah Bengkulu through interactive lectures, question-and-answer sessions, and light educational games on August 24, 26, and 27, 2026. Evaluation was conducted using pretests and posttests administered through Google Forms. The results showed a significant improvement in students' understanding, with the average score increasing from 46.39 to 87.63 and the median score rising from 40 to 90. More than 75% of students successfully understood all the materials, although certain aspects, such as personal data security and password protection, still require further reinforcement. This activity proved effective in raising students' awareness of healthy internet use and bullying prevention in schools.

Keywords: *Healthy Internet Use, Digital Literacy, Bullying, Community Service, Elementary School*

Abstrak

Perkembangan pesat internet di kalangan anak-anak belum diimbangi dengan literasi digital yang cukup, yang berpotensi meningkatkan risiko terhadap penyalahgunaan data pribadi dan perundungan siber. Sekitar 48% anak yang mengakses internet di Indonesia telah mengalami intimidasi secara daring, sehingga penting untuk memberikan edukasi tentang penggunaan internet yang aman dan pencegahan bullying sejak mereka berada di bangku sekolah dasar. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 07 Kelurahan Bajak, Kota Bengkulu tentang cara berinternet yang aman serta cara mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 21 Universitas Muhammadiyah Bengkulu melalui metode ceramah interaktif, sesi tanya jawab, dan permainan ringan pada tanggal 24, 26, dan 27 Agustus 2026, dengan pelaksanaan evaluasi pretest dan posttest menggunakan Google Form. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan skor rata-rata meningkat dari 46,39 menjadi 87,63, serta nilai median dari 40 menjadi 90. Lebih dari 75% siswa berhasil memahami semua materi, meskipun ada beberapa aspek seperti keamanan data pribadi dan kata sandi masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran siswa tentang cara berinternet yang sehat dan mencegah perundungan di sekolah.

Kata kunci: Internet Sehat, Literasi Digital, Perundungan, Pengabdian kepada Masyarakat, Sekolah Dasar

CC Attribution-ShareAlike 4.0
Copyright © 2026 Author
Diterima: 30 September 2026; Disetujui: 29 Oktober 2026; Terbit: 30 Oktober 2026

PENDAHULUAN

Di tingkat global, internet telah menjadi elemen krusial dalam kehidupan masyarakat masa kini. Pada awal tahun 2025, jumlah pengguna internet di seluruh dunia tercatat sekitar 5,56 miliar orang atau 67,9% dari jumlah total populasi global (Yuliani, 2025). Pertumbuhan ini sejalan dengan meluasnya akses internet, kemajuan teknologi digital, media sosial, serta penggunaan kecerdasan buatan. Evolusi internet menawarkan berbagai kesempatan dalam sektor pendidikan, komunikasi, dan pertukaran informasi. Namun, di sisi lain, pemanfaatan internet juga memunculkan berbagai tantangan, seperti ancaman penyalahgunaan informasi pribadi, penyebaran konten negatif, serta perundungan siber yang dapat dialami oleh berbagai kelompok usia (Smh-indonesia, 2024).

Fenomena itu pun menarik perhatian di Indonesia. Tingginya tingkat penggunaan dan penetrasi internet tidak sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang cukup, terutama di kalangan anak-anak (Saputri, 2022). Kementerian Komunikasi dan Digital mencatat bahwa sekitar 48% anak yang mengakses internet di Indonesia mengaku pernah mengalami penindasan secara online (Kawengian et al., 2024). Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa akses internet oleh anak harus dilengkapi dengan pengetahuan mengenai keamanan digital, perlindungan data pribadi, etika dalam berinternet, serta kemampuan untuk mengenali dan menghindari perundungan. Karena itu, penting untuk memberikan edukasi tentang internet yang aman dan pencegahan bullying sejak usia sekolah dasar (Zhu et al., 2021).

Masalah itu juga berhubungan dengan situasi pendidikan di Kota Bengkulu. Pemanfaatan teknologi dan internet oleh anak-anak usia sekolah perlu disertai dengan bimbingan serta pendidikan tentang cara menggunakan internet secara aman, sehat, dan bertanggung jawab (Studi et al., 2023). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berkontribusi dalam memberikan pendidikan yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik anak, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lokasi tujuan kegiatan adalah Kelurahan Bajak, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, yang menjadi tempat penempatan mahasiswa KKN Kelompok 21 Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2026. Berdasarkan pengamatan dan interaksi dengan pihak-pihak terkait di kelurahan dan sekolah, edukasi tentang penggunaan internet yang baik dan bijak serta upaya pencegahan bullying dianggap penting untuk disampaikan kepada siswa sekolah dasar (Prodyanatasari et al., 2025). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa usia sekolah dasar adalah salah satu fase krusial dalam pengembangan karakter, perilaku sosial, serta kebiasaan dalam memanfaatkan teknologi dan internet (City, 2025).

Sasaran kegiatan ini secara khusus ditujukan kepada siswa kelas VI SD Negeri 07 Kelurahan Bajak, Kota Bengkulu. Pemilihan siswa kelas VI didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada tahap akhir pendidikan sekolah dasar dan akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Zahro & Suparti, 2025). Oleh karena itu, penguatan pemahaman mengenai penggunaan internet yang sehat dan bijak serta pencegahan bullying diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi lingkungan sosial dan digital yang semakin luas (Ningtyas et al., 2023).

Berdasarkan isu tersebut, mahasiswa KKN Kelompok 21 berinisiatif mengadakan kegiatan edukasi tentang internet yang sehat dan bijak yang dipadukan dengan pencegahan perundungan (stop bullying). Materi disampaikan dalam dua pokok bahasan utama, yaitu "Edukasi Internet yang Sehat dan Bijak", yang meliputi penggunaan internet secara aman dan bertanggung jawab, perlindungan data pribadi, serta etika berinternet (netiket), dan "Stop Bullying di Sekolah", yang mencakup definisi, jenis, dampak, tanda-tanda korban, serta cara mencegah dan mengatasi bullying. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang internet yang sehat, perlindungan data pribadi, dan etika penggunaan internet; (2) meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, jenis, dampak, serta cara pencegahan perundungan di sekolah; dan (3) mengetahui peningkatan pemahaman siswa melalui pelaksanaan pretest dan posttest sebagai evaluasi dan pertanggungjawaban program kerja mandiri mahasiswa KKN.

METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 07 Kelurahan Bajak, Kota Bengkulu dengan sasaran siswa kelas VI A dan VI B. Kegiatan inti dilaksanakan pada tanggal 24, 26, dan 27 Agustus 2026, masing-masing pukul 07.30-09.30 WIB (180 menit per hari), bersamaan dengan rangkaian pelaksanaan Tes Kemampuan Akademik (TKA) siswa kelas VI SD Negeri 07 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2025/2026.

Tahapan Pelaksanaan

1. Tahap persiapan: pengajuan surat izin pelaksanaan program kerja mandiri kepada pihak sekolah serta penyampaian undangan kepada pihak terkait, dengan total durasi 30 menit.
2. Tahap pelaksanaan: pemberian materi menggunakan media proyektor/layar interaktif yang meliputi dua topik, yaitu (1) "Edukasi Internet Sehat dan Bijak" yang membahas pemanfaatan internet secara aman, produktif, dan bertanggung jawab, perlindungan data pribadi, risiko informasi dan hukum, serta etika (netiket) dalam berkomunikasi di media digital (Syafitri, 2025). dan (2) "Stop Bullying di Sekolah" yang membahas pengertian bullying, penyebab, jenis-jenis (bullying fisik, verbal, sosial, dan siber), dampak, tanda-tanda korban, cara pencegahan, serta peran guru dan orang tua (Damayanti, n.d.).
3. Metode penyampaian materi menggunakan ceramah interaktif, tanya jawab, dan ice breaking agar siswa tetap aktif dan tidak jenuh selama kegiatan berlangsung.
4. Tahap evaluasi: dilakukan pretest sebelum penyampaian materi dan posttest setelah penyampaian materi, masing-masing terdiri atas 10 soal pilihan ganda yang mencakup pemahaman tentang internet sehat, keamanan data pribadi, dan cyberbullying.
5. Edukasi pendukung di luar jadwal utama turut dilaksanakan untuk memperluas jangkauan sosialisasi, yaitu pada saat kegiatan nonton bersama warga tanggal 14 Agustus 2026 (15 menit) dan saat pemeriksaan kesehatan gratis oleh petugas kesehatan di Masjid Baitul Rahim (15 menit).

Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi berupa soal pretest dan posttest yang masing-masing terdiri atas 10 butir soal pilihan ganda dengan empat opsi jawaban. Materi soal mencakup pemanfaatan internet yang bermanfaat, pengertian internet sehat, perlindungan data pribadi, sikap terhadap permintaan kata sandi (password) dan kode OTP dari pihak tidak dikenal, pengertian dan sikap terhadap cyberbullying, kebiasaan memeriksa kebenaran informasi (cek fakta) sebelum membagikan berita, serta etika berkomunikasi (netiket) di media sosial. Jawaban siswa direkap dan dianalisis secara deskriptif untuk melihat sebaran pemahaman siswa sebagai dasar evaluasi keberhasilan program (Bnqblozb et al., n.d.).

Metodologi Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data evaluasi dilakukan secara daring menggunakan formulir Google Form yang berisi 10 soal pilihan ganda. Tautan formulir pretest dibagikan kepada siswa kelas VI A dan VI B sebelum penyampaian materi, sedangkan tautan formulir posttest dibagikan setelah seluruh materi "Edukasi Internet Sehat dan Bijak" dan "Stop Bullying di Sekolah" disampaikan. Siswa mengisi formulir secara mandiri didampingi mahasiswa KKN dan guru kelas menggunakan gawai (laptop/komputer sekolah dan telepon pintar) yang tersedia di ruang kelas (Tsany, 2024).

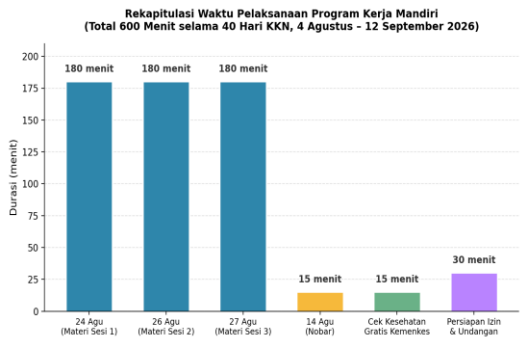
Setiap jawaban yang masuk melalui Google Form otomatis terekam dan dinilai (auto-grading) berdasarkan kunci jawaban yang telah ditentukan, kemudian direkap dalam bentuk spreadsheet (format .csv untuk hasil pretest dan .xlsx untuk hasil posttest) yang memuat identitas siswa (nama dan kelas), waktu pengisian, skor akhir, serta pilihan jawaban (A/B/C/D) untuk setiap butir soal. Data tersebut selanjutnya diolah secara deskriptif kuantitatif menggunakan ukuran pemusatan data (rata-rata dan median) serta ukuran penyebaran data (rentang skor dan distribusi frekuensi) untuk melihat gambaran umum pemahaman siswa. Selain itu, dilakukan pula analisis butir soal (item analysis) dengan menghitung persentase siswa yang memilih masing-masing opsi jawaban (A, B, C, atau D) pada setiap soal posttest, sehingga dapat diidentifikasi materi yang sudah dipahami dengan baik maupun materi yang masih

E-ISSN: 2963-5969
P-ISSN: 2985-3958

memerlukan penguatan. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk mengukur besarnya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan edukasi (Wirda Rahmatillah, 2024).

Rekapitulasi Waktu Pelaksanaan

Seluruh rangkaian kegiatan di atas merupakan bagian dari pemenuhan standar pelaksanaan program kerja mandiri mahasiswa KKN, yaitu minimal 600 menit selama 40 hari masa KKN yang berlangsung dari tanggal 4 Agustus sampai dengan 12 September 2026. Rekapitulasi durasi masing-masing kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Rekapitulasi Waktu Pelaksanaan Program Kerja Mandiri (Total 600 Menit)

Berdasarkan Gambar 1, total durasi tiga sesi materi utama pada tanggal 24, 26, dan 27 Agustus 2026 adalah 540 menit (180 menit per hari), ditambah edukasi pendukung pada kegiatan nonton bersama (15 menit) dan pemeriksaan kesehatan gratis (15 menit), serta tahap persiapan surat izin dan penyampaian undangan (30 menit), sehingga total keseluruhan mencapai 600 menit dan telah memenuhi standar minimal pelaksanaan program kerja mandiri selama 40 hari masa KKN.

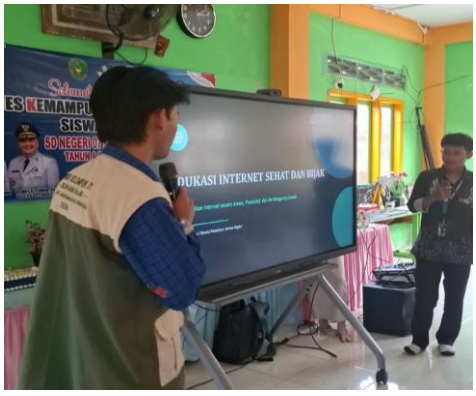
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan diawali dengan pengerjaan soal pretest oleh siswa kelas VI A dan VI B untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum menerima materi (Gambar 2). Selanjutnya, mahasiswa KKN menyampaikan materi "Edukasi Internet Sehat dan Bijak" dan "Stop Bullying di Sekolah" secara bergantian menggunakan layar proyektor interaktif di ruang kelas (Gambar 3).



Gambar 2. Momen Siswa Mengerjakan Soal Pretest



Gambar 3. Penyampaian Materi "Edukasi Internet Sehat dan Bijak" kepada Siswa Kelas VI

Selama penyampaian materi, siswa terlihat aktif memperhatikan, mengangkat tangan untuk bertanya, dan turut menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh mahasiswa KKN (Gambar 4). Materi yang disampaikan mencakup pemanfaatan internet secara aman, perlindungan data pribadi, risiko informasi dan hukum, hingga jenis-jenis dan dampak perundungan serta cara pencegahannya.



Gambar 4. Suasana Interaksi Tanya Jawab dengan Siswa Kelas VI

DOI: 10.58184/mestaka.v5i5.1182
Website: https://pakisjournal.com/index.php/mestaka

E-ISSN: 2963-5969
P-ISSN: 2985-3958

Setelah seluruh materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan soal posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa (Gambar 5). Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi foto bersama seluruh siswa kelas VI A dan VI B beserta mahasiswa KKN Kelompok 21 (Gambar 6).



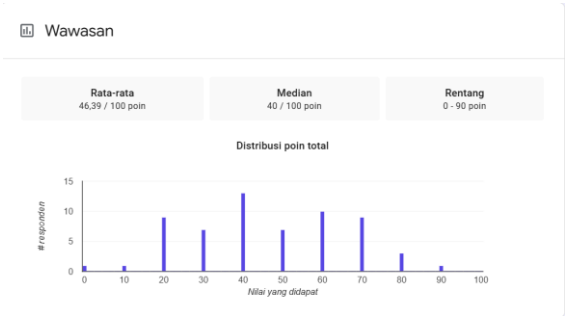
Gambar 5. Momen Siswa Mengerjakan Soal Posttest



Gambar 6. Foto Bersama Siswa Kelas VI SD Negeri 07 Kelurahan Bajak

Hasil Evaluasi Pretest (Sebelum Materi)

Hasil rekapitulasi jawaban siswa pada tahap pretest (N = 61 responden) menunjukkan skor rata-rata sebesar 46,39 dari skala 100, dengan nilai median 40 dan rentang skor antara 0 hingga 90 (Gambar 7). Sebaran skor ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan materi, pemahaman siswa terhadap konsep internet sehat, keamanan data pribadi, dan perundungan siber masih cukup bervariasi dan secara umum tergolong rendah hingga sedang, dengan sebagian besar siswa memperoleh skor pada rentang 20-70 dan hanya sebagian kecil yang memperoleh skor di atas 80.

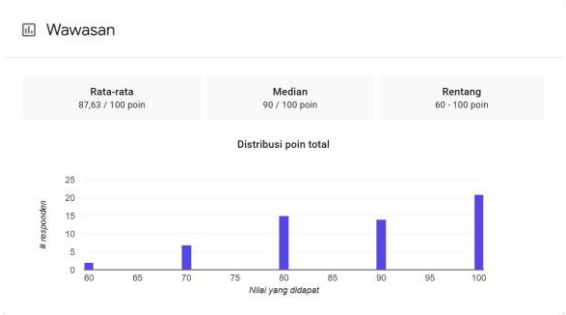


Gambar 7. Distribusi Skor Evaluasi Pretest Siswa

Rendahnya skor pretest tersebut wajar mengingat siswa belum pernah menerima materi edukasi internet sehat dan pencegahan bullying secara formal dan terstruktur sebelumnya, sehingga sebagian besar jawaban masih didasarkan pada pengetahuan umum atau pengalaman pribadi siswa dalam menggunakan internet sehari-hari. Kondisi ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 21 sebagai upaya penguatan pemahaman siswa sebelum mereka semakin intensif menggunakan internet dan media sosial pada jenjang pendidikan berikutnya.

Hasil Evaluasi Posttest (Setelah Materi)

Setelah seluruh materi "Edukasi Internet Sehat dan Bijak" dan "Stop Bullying di Sekolah" disampaikan, dilakukan posttest dengan instrumen soal yang sama untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil rekapitulasi posttest (N = 59 responden) menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata sebesar 87,63 dari skala 100, median 90, dan rentang skor antara 60 hingga 100 (Gambar 8). Tidak ada satu pun siswa yang memperoleh skor di bawah 60 pada posttest, dan sebagian besar siswa (35 dari 59 siswa atau sekitar 59,3%) memperoleh skor 90 ke atas.



Gambar 8. Distribusi Skor Evaluasi Posttest Siswa

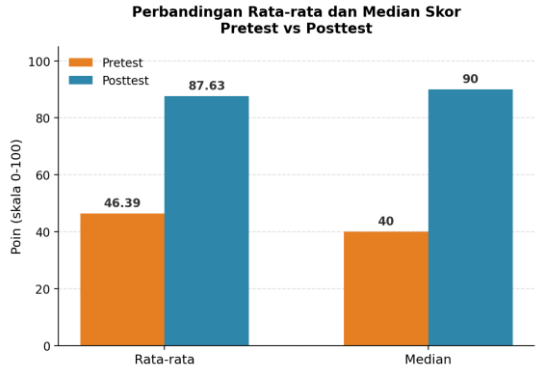
DOI: 10.58184/mestaka.v5i5.1182
Website: https://pakisjournal.com/index.php/mestaka

E-ISSN: 2963-5969
P-ISSN: 2985-3958

Hasil ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan secara interaktif melalui ceramah, contoh kasus, dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai internet sehat dan pencegahan perundungan dalam waktu yang relatif singkat.

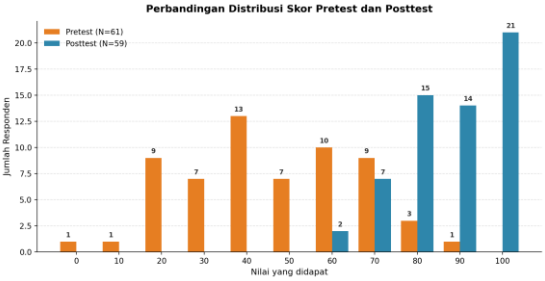
Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Untuk melihat besarnya peningkatan pemahaman siswa, hasil pretest dan posttest dibandingkan sebagaimana disajikan pada Gambar 9 dan Gambar 10. Skor rata-rata meningkat dari 46,39 menjadi 87,63 (selisih 41,24 poin atau meningkat sekitar 88,9%), sedangkan nilai median meningkat dari 40 menjadi 90 (selisih 50 poin).



Gambar 9. Perbandingan Rata-rata dan Median Skor Pretest vs Posttest

Perbandingan distribusi frekuensi skor pada Gambar 10 memperlihatkan pergeseran yang jelas dari kelompok skor rendah-sedang (0-70) pada saat pretest menuju kelompok skor tinggi (60-100) pada saat posttest. Pada pretest, mayoritas siswa (36 dari 61 siswa) berada pada rentang skor 20-50, sedangkan pada posttest mayoritas siswa (50 dari 59 siswa) berada pada rentang skor 80-100. Tidak ditemukan lagi skor di bawah 60 pada posttest, yang sebelumnya mencakup lebih dari 50% responden pretest (31 dari 61 siswa memperoleh skor di bawah 50).

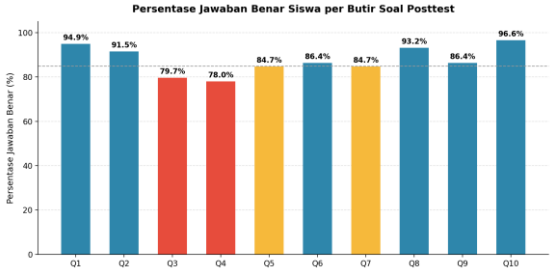


Gambar 10. Perbandingan Distribusi Frekuensi Skor Pretest dan Posttest

Peningkatan skor rata-rata maupun pergeseran distribusi tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa kegiatan edukasi internet sehat dan bijak serta pencegahan bullying yang dilaksanakan pada tanggal 24, 26, dan 27 Agustus 2026 memberikan dampak positif dan terukur terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 07 Kelurahan Bajak, baik pada aspek literasi digital maupun kesadaran terhadap bahaya dan pencegahan perundungan.

Analisis Jawaban Siswa per Butir Soal (Posttest)

Untuk mengetahui materi yang sudah dipahami dengan baik dan materi yang masih memerlukan penguatan, dilakukan analisis butir soal dengan menghitung persentase siswa yang memilih masing-masing opsi jawaban (A, B, C, atau D) pada setiap soal posttest. Hasil analisis disajikan pada Gambar 11 dan Tabel 1.



Gambar 11. Persentase Jawaban Benar Siswa per Butir Soal Posttest

No	Topik Soal	A (%)	B (%)	C (%)	D (%)	Kunci	Benar (%)
1	Manfaat internet	1.7	94.9	3.4	0.0	B	94.9
2	Pengertian internet sehat	0.0	6.8	91.5	1.7	C	91.5
3	Data pribadi yang tidak boleh dibagikan	5.1	13.6	79.7	1.7	C	79.7
4	Sikap terhadap permintaan password	0.0	20.3	78.0	1.7	C	78.0
5	Pengertian cyberbullying	1.7	84.7	13.6	0.0	B	84.7
6	Cek kebenaran berita sebelum dibagikan	0.0	86.4	10.2	3.4	B	86.4
7	Ciri password yang baik	0.0	11.9	84.7	3.4	C	84.7
8	Etika berkomentar	0.0	6.8	93.2	0.0	C	93.2

DOI: 10.58184/mestaka.v5i5.1182
Website: https://pakisjournal.com/index.php/mestaka

No	Topik Soal	A (%)	B (%)	C (%)	D (%)	Kunci	Benar (%)
	di media sosial						
9	Manfaat internet bagi siswa	86.4	1.7	10.2	1.7	A	86.4
10	Sikap melihat teman mengalami bullying	0.0	1.7	96.6	1.7	C	96.6

Tabel 1. Persentase Pemilihan Opsi Jawaban (A/B/C/D) per Butir Soal Posttest

Berdasarkan Tabel 1, seluruh butir soal posttest dijawab benar oleh lebih dari 75% siswa, yang menunjukkan pemahaman siswa secara umum sudah baik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Soal dengan tingkat ketepatan tertinggi adalah soal nomor 10 mengenai sikap terhadap teman yang mengalami bullying (96,6% menjawab benar) dan soal nomor 1 mengenai manfaat internet (94,9% menjawab benar), yang menunjukkan bahwa pesan inti mengenai pentingnya melaporkan tindakan perundungan kepada orang dewasa yang dipercaya serta pemanfaatan internet secara positif telah tersampaikan dengan sangat baik.

Meskipun demikian, terdapat dua butir soal dengan tingkat ketepatan jawaban relatif lebih rendah dibandingkan soal lainnya, yaitu soal nomor 4 mengenai sikap terhadap permintaan password oleh orang tidak dikenal (78,0% menjawab benar, dengan 20,3% siswa masih memilih opsi B "membagikannya kepada teman") dan soal nomor 3 mengenai data pribadi yang tidak boleh dibagikan sembarangan (79,7% menjawab benar, dengan 13,6% siswa memilih opsi B "makanan favorit" dan 5,1% memilih opsi A "warna kesukaan"). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian kecil siswa masih belum sepenuhnya memahami batasan antara data pribadi yang bersifat sensitif (seperti nomor telepon dan alamat rumah) dengan informasi pribadi yang relatif aman untuk dibagikan (seperti warna atau makanan favorit), serta masih ada kecenderungan sebagian siswa untuk membagikan kata sandi kepada teman yang dianggap dapat dipercaya. Kedua temuan ini menjadi catatan penting bagi mahasiswa KKN dan pihak sekolah untuk memberikan penguatan lanjutan mengenai keamanan data pribadi dan kata sandi pada kesempatan berikutnya.

Edukasi Pendukung di Luar Jadwal Utama

Selain kegiatan inti di SD Negeri 07, mahasiswa KKN Kelompok 21 juga menyisipkan edukasi singkat terkait internet sehat dan pencegahan bullying pada dua kegiatan warga di Kelurahan Bajak. Edukasi pertama dilaksanakan pada saat kegiatan nonton bersama warga tanggal 14 Agustus 2026 selama 15 menit (Gambar 12), dan edukasi kedua dilaksanakan pada saat kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis oleh petugas kesehatan di Masjid Baitul Rahim pada pukul 08.00 WIB selama 15 menit (Gambar 13). Kedua kegiatan ini bertujuan memperluas jangkauan sosialisasi kepada masyarakat umum, tidak hanya kepada siswa sekolah dasar, sekaligus menjadi bentuk penguatan pesan yang sama secara berulang di lingkungan Kelurahan Bajak sehingga kesadaran akan internet sehat dan pencegahan bullying tidak hanya tertanam pada siswa, tetapi juga pada orang tua dan warga sekitar sebagai lingkungan pendukung anak.



Gambar 12. Edukasi Singkat pada Kegiatan Nonton Bersama Warga (14 Agustus 2026)



Gambar 13. Edukasi Singkat pada Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Masjid Baitul Rahim

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif yang memadukan ceramah, diskusi, tanya jawab,

dan evaluasi berbasis pretest-posttest efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai topik yang relatif abstrak seperti keamanan digital dan perundungan. Peningkatan skor rata-rata sebesar 41,24 poin (dari 46,39 menjadi 87,63) menunjukkan bahwa durasi pelaksanaan selama 540 menit dalam tiga sesi sudah cukup memadai untuk memberikan pemahaman dasar, meskipun demikian hasil analisis butir soal pada Tabel 1 menunjukkan masih ada ruang penguatan pada aspek keamanan data pribadi dan kata sandi (password) yang persentase jawaban benarnya relatif lebih rendah dibandingkan butir soal lain.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain: (1) pemanfaatan media pembelajaran visual berupa slide presentasi dan layar proyektor interaktif yang menarik perhatian siswa; (2) penggunaan bahasa dan contoh kasus yang sesuai dengan usia dan pengalaman sehari-hari siswa kelas VI; (3) pelibatan siswa secara aktif melalui sesi tanya jawab dan ice breaking sehingga suasana belajar tidak monoton; serta (4) dukungan penuh dari pihak sekolah yang menyediakan waktu khusus di sela rangkaian Tes Kemampuan Akademik (TKA). Adapun keterbatasan kegiatan ini antara lain jumlah responden pretest dan posttest yang tidak sepenuhnya sama (61 responden pretest dan 59 responden posttest) akibat dinamika kehadiran siswa, serta evaluasi yang hanya bersifat kognitif (pengetahuan) dan belum mengukur perubahan sikap atau perilaku siswa dalam menggunakan internet secara nyata di luar sekolah, sehingga hasil peningkatan skor perlu diinterpretasikan sebagai peningkatan pemahaman, bukan jaminan perubahan perilaku jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian sejenis yang menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dan pencegahan bullying berbasis sosialisasi interaktif secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar, sebagaimana dilaporkan pada beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema serupa yang tercantum pada Daftar Pustaka. Hal ini menguatkan pentingnya keberlanjutan program semacam ini, baik oleh pihak sekolah, orang tua, maupun mahasiswa KKN pada periode berikutnya, agar pemahaman yang telah terbentuk dapat terus diperkuat dan diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian edukasi internet sehat dan bijak serta pencegahan perundungan (bullying) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 21 Universitas Muhammadiyah Bengkulu Tahun 2026 bagi siswa kelas VI A dan VI B SD Negeri 07 Kelurahan Bajak, Kota Bengkulu berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang baik dari siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan materi selama tiga sesi (24, 26, dan 27 Agustus 2026) dengan total 540 menit, ditambah edukasi pendukung pada kegiatan nonton bersama dan pemeriksaan kesehatan gratis, sehingga total pelaksanaan program kerja mandiri mencapai 600 menit sesuai standar yang ditetapkan selama 40 hari masa KKN.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang signifikan setelah mengikuti kegiatan edukasi, dengan skor rata-rata meningkat dari 46,39 (pretest) menjadi 87,63 (posttest), dan median meningkat dari 40 menjadi 90 dari skala 100. Analisis per butir soal menunjukkan seluruh materi telah dipahami oleh lebih dari 75% siswa, dengan pemahaman tertinggi pada aspek pencegahan bullying dan pemanfaatan internet secara positif, serta area yang masih perlu penguatan lanjutan pada aspek keamanan data pribadi dan kata sandi. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam menggunakan internet secara aman, produktif, dan bertanggung jawab, serta membentuk sikap saling menghargai dan berani melapor sebagai upaya pencegahan perundungan di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Andi Sapril, S.T. selaku Kepala Kelurahan Bajak yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu dalam pelaksanaan kegiatan selama KKN.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Ibu Fitriah, S.Kom., M.Kom., yang telah

memberikan petunjuk, bimbingan, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bersama seluruh jajaran guru yang telah memberikan waktu, lokasi, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan edukasi bagi siswa.

Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang telah berpartisipasi dengan baik, menyimak materi yang disampaikan, serta aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengikuti kegiatan yang ada. Keterlibatan dan semangat siswa sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada semua anggota KKN Kelompok 21 serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, B. A., Astuty, S., Siswanto, Sarwani, & Ainani, M. (2025). Penguatan literasi digital pada remaja (cegah cyberbullying dan KGBO) di Kota Banjarmasin. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, 10*(1), 104–110. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8306

Bety, B. N., Sugiarti, R., & Erlangga, E. (2024). Efektivitas pelatihan anti bullying untuk menurunkan potensi bullying pada siswa MAN 1 Kota Semarang. *Sosio Dialektika, 9*(1), 1–20. https://doi.org/10.31942/sd.v9i1.9586

Damayanti, S., Sari, O. N., & Bagaskara, K. (2020). Perlindungan hukum terhadap anak korban bullying di lingkungan sekolah. *Jurnal Rechtens, 9*(2), 153–168. https://doi.org/10.36835/rechtens.v9i2.791

Dananjaya, I. D. G. A. K., Ginting, J. B., Matarau, R. V., Trimukti, G. E., Liguori, M. G., & Pritalia, G. L. (2023). Edukasi internet sehat pada anak-anak di SD Negeri Donoharjo. *GIAT: Teknologi untuk Masyarakat, 2*(2), 111–121. https://doi.org/10.24002/giat.v2i2.7220

Kawengian, Y. L. L., Mandome, A. A., Mawuntu, P. S. T., Sumampouw, O. O., Paat, V., & Manajang, M. (2024). Edukasi internet sehat untuk mencegah ketergantungan gadget pada anak sekolah di SD Katolik Tombatu. *JAS: Jurnal Abdimas Sariputra, 1*(1), 12–17. https://ejournal.unsrittomohon.ac.id/index.php/pkmdharmabakti/article/download/89/61

Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mencegah bullying anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 104–108. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706

Prasetyo, A. B. E. (2011). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *El-Tarbawi, 4*(1). https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/2776

Prodyanatasari, A., Susilowati, P., Purnadianti, M., Putri, M. P., Swandono, H. U., & Jayanti, K. D. (2025). Edukasi dampak menggunakan gadget pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas), 6*(1), 19–29. https://doi.org/10.36465/jupemas.v6i1.1498

Rahmatillah, W., Maryamah, Isnata, R., Jayatri, T., Wulandari, S., & Sitawani, A. (2024). Studi kasus bullying di sekolah: Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa sebagai pemicu bullying dan dampaknya terhadap korban. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10*(4), 341–354. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4863

Saputri, R. P., Andriani, D., & Fransiska, M. (2022). Edukasi penggunaan internet sehat bagi siswa sekolah dasar di SD Negeri 11 Kampung Jua. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 96–100. https://doi.org/10.36728/ganesha.v2i2.20

04

Syafitri, Y. N. V., Alamsyah, P., Nurbayani, A., Noorman, N. T., & Ramadan, D. (2025). Optimalisasi literasi informasi siswa sekolah dasar melalui internet sehat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11*(4), 264–276. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8612

Wahyuni, D., & Sridewi, N. (2024). Edukasi internet sehat dan aman untuk anak sekolah dasar di Sanggar Keadilan SMH-Indonesia. *JIPITI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1*(2), 27–30. https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/article/view/10

Yuliani, D. D. (2025). Jerat digital: Dampak cyberbullying pada kesehatan mental remaja di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal, 3*(7), 510–516. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/16984/5455

Zahro, N. H., Suparti, S., Markhamah, & Harsono. (2025). Peran guru kelas dalam meminimalisasi tindakan bullying pada peserta didik kelas II SDIT Iqro' Nogosari. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 7*(1), 52–58. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.203

Zhu, C., Huang, S., Evans, R., & Zhang, W. (2021). Cyberbullying among adolescents and children: A comprehensive review of the global situation, risk factors, and preventive measures. *Frontiers in Public Health, 9*, Article 634909. https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.634909